

**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERILAKU BERBOHONG  
PADA REMAJA DI SEKOLAH SMP NEGERI 1  
NAMORAMBE**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**ADELLA BR SIPAYUNG  
18.860.0279**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)17/10/23

**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PERILAKU BERBOHONG  
PADA REMAJA DI SEKOLAH SMP NEGERI 1  
NAMORAMBE**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area



**Oleh:**

**ADELLA BR SIPAYUNG  
188600279**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

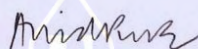
Document Accepted 17/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)17/10/23

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku  
Berbohong Pada Remaja Di Sekolah SMP Negeri 1 Namorambe  
Nama : Adella Br Sipayung  
NPM : 188600279  
Fakultas : Psikologi

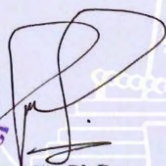
Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing



Anna Wati Dewi Purba, S.Psi, M.Si  
Pembimbing



Prof. Hasanuddin, Ph.D  
Dekan



Naili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog  
Ka. Prodi/WD I

Tanggal Lulus : 27 September 2023

### HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 27 September 2023



Adella Br Sipayung  
188600279

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

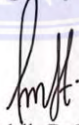
---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adella Br Sipayung  
NPM : 188600279  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Berbohong Pada Remaja Di Sekolah SMP Negeri 1 Namorambe. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan  
Pada Tanggal : 27 September 2023  
Yang Menyatakan

  
( Adella Br Sipayung )

iv

# Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Berbohong Pada Remaja Di Sekolah Di Sekolah SMP Negeri 1 Namorambe

Oleh:

**Adella Br Sipayung**  
**18.860.0279**

## ABSTRAK

Pada masa ini, remaja mulai bergaul dengan teman sebaya, mengembangkan kata hati dilakukan untuk mencapai kenyamanan. Permasalahan yang biasa terjadi pada remaja adalah melakukan suatu kebohongan demi memenuhi keinginan pribadinya. Kebohongan yang dilakukan biasanya adalah berupa kebohongan verbal atau mengatakan yang tidak sesuai dengan keadaan seperti berkata ingin belajar kelompok ternyata bermain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah SMP Negeri 1 Namorambe menunjukkan perilaku berbohong dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor situasi dengan kategori tinggi dilihat dari mean, faktor keuntungan pribadi dengan kategori sedang, dan faktor kebiasaan dengan kategori tinggi, dilihat dari nilai mean hipotetik dan nilai mean empiriknya. Berdasarkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berbohong, masing-masing faktor memiliki kontribusi berbeda-beda. Dimana faktor situasi sebesar 0,624 atau 30%, faktor keuntungan pribadi sebesar 0,717 atau 34%, dan faktor kebiasaan sebesar 0,733 atau 35%.

**Kata Kunci :** Perilaku, Berbohong, Remaja

***Study Identifies Factors That Influence Lying Behavior In Adolescents At School at SMP Negeri 1 Namorambe***

**By:**

**Adella Br Sipayung  
18.860.0279**

**ABSTRACT**

*At this time, adolescents begin to associate with peers, developing conscience is done to achieve comfort. The problem that usually occurs in adolescents is to commit a lie in order to fulfill their personal desires. Lies that are usually carried out are in the form of verbal lies or saying things that are not in accordance with circumstances, such as saying that they want to study in groups, it turns out to be playing. In this study, researchers used quantitative research methods as research methods. The results of research conducted at SMP Negeri 1 Namorambe showed that lying behavior was influenced by several factors, namely, situational factors in the high category seen from the mean, personal gain factors in the medium category, and habit factors in the high category, seen from the mean hypothetical value and the mean value. empirically. Based on several factors that influence lying behavior, each factor has a different contribution. Where the situation factor is 0.624 or 30%, the personal gain factor is 0.717 or 34%, and the habit factor is 0.733 or 35%.*

**Keywords : Behavior, Lying, Teenager**

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan Pada tanggal 02Maret1999 dari ayah Antonius Sipayung dan ibu Dewani Br Ginting. Penulis merupakan putri ke-2 dari 2 bersaudara. Tahun 2017 Penulis lulus dari dari SMK Negeri 10 Medan dan pada tahun 2018 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.





## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian ini ialah Studi Identifikasi Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Berbohong Pada Remaja Di Sekolah SMP Negeri 1 Namorambe.

Terima kasih penulis sampaikan kepada ibu Anna Wati Dewi, S.Psi, M.Si selaku pembimbing yang telah banyak memberikan pembelajaran dan saran. Disamping itu penghargaan penulis sampaikan kepada pihak sekolah SMP Negeri 1 Namorambe yang telah memberikan izin dan yang telah membantu penulis selama melaksanakan penelitian. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah saya Antonius Sipayung, ibu saya Dewani Br Ginting, serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir/skripsi/tesis ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sanget penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi/tesis ini. Penulis berharap tugas akhir/skripsi/tesis ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan Pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih

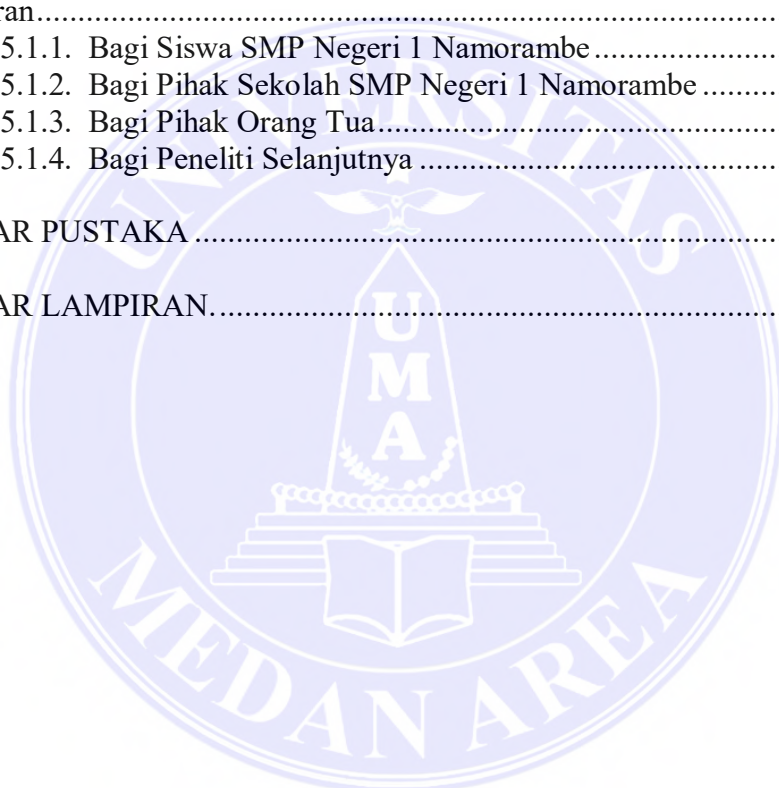
Penulis

(Adella Br Sipayung)

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	v
ABSTRACT .....	vi
RIWAYAT HIDUP .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	5
1.3. Batasan Masalah.....	6
1.4. Rumusan Masalah .....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
II. LANDASAN TEORI.....	9
2.1. Perilaku .....	9
2.1.1. Pengertian Perilaku.....	9
2.1.2. Perilaku berbohong.....	9
2.1.2.1. Pengertian Perilaku Berbohong.....	9
2.1.2.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Berbohong .....	12
2.1.2.3. Aspek-aspek Berbohong .....	14
2.1.2.4. Ciri – Ciri Berbohong.....	16
2.2. Siswa.....	17
2.2.1. Siswa .....	17
2.2.2. Remaja.....	18
2.3. Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Berbohong.....	19
2.4. Kerangka Konseptual .....	22
III. METODE PENELITIAN.....	23
3.1. Waktu Dan Tempat Penelitian .....	23
3.2. Bahan Dan Alat.....	24
3.3. Metodologi Penelitian .....	26
3.3.1. Validitas.....	27
3.3.2. Reliabilitas .....	27
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel .....	30
3.4. Populasi dan Sampel.....	28
3.4.1. Populasi .....	28
3.4.2. Sampel.....	28
3.4.3. Teknik Pengambilan Sampel .....	29
3.5. Prosedur Kerja.....	30

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	33
4.1. Hasil Penelitian .....	33
4.1.1. Hasil Uji Validitas .....	33
4.1.2. Uji Reliabilitas .....	34
4.1.3. Uji Normalitas .....	36
4.1.4. Uji Analisis Faktor .....	37
4.1.5 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik .....	37
4.6. Pembahasan .....	38
V. SIMPULAN DAN SARAN .....	45
5.1. Simpulan .....	45
5.2. Saran .....	45
5.1.1. Bagi Siswa SMP Negeri 1 Namorambe .....	45
5.1.2. Bagi Pihak Sekolah SMP Negeri 1 Namorambe .....	46
5.1.3. Bagi Pihak Orang Tua .....	46
5.1.4. Bagi Peneliti Selanjutnya .....	46
DAFTAR PUSTAKA .....	47
DAFTAR LAMPIRAN .....	54



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Distribusi Skala Perilaku Berbohong Sebelum Uji Coba .....	25
Tabel 2.	Distribusi Skala Perilaku Berbohong Setelah Uji Coba .....	35
Tabel 3.	Uji Coba Reliabilitas .....	35
Tabel 4.	Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....	36
Tabel 5.	Rangkuman Hasil Analisis Faktor .....	37
Tabel 6.	Nilai Mean Hipotetik Dan Meam Empirik .....	39



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.Faktor Kebiasaan Berbohong .....	25
Gambar 2.Faktor Keuntungan Pribadi .....	35
Gambar 3.Faktor Situasi.....	35



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.	Alat Ukur Penelitian .....	49
Lampiran B.	Sebaran Data .....	53
Lampiran C.	Validitas Dan Reabilitas .....	55
Lampiran D.	Uji Analisis Faktor .....	60
Lampiran E.	Surat Penelitian.....	65



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia hidup di dunia ini terlahir dengan sempurna. Tetapi, walaupun manusia terlahir dengan sempurna, manusia hidup tidak luput dari kesalahan. Seiring berkembangnya zaman membuat kehidupan pada remaja zaman sekarang tidak bisa dibandingkan dengan remaja masa lalu. Menurut Kartono (2007) masa remaja disebut sebagai masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa remaja. Pada masa ini kesadaran pada diri sendiri, dimana remaja mulai meyakini kemauan, potensi, dan cita-cita dengan cara menemukan jalan hidupnya, dan mulai mencari nilai-nilai tertentu seperti kebaikan dan kebijaksanaan. Pada masa ini, remaja mulai bergaul dengan teman sebaya, mengembangkan kata hati dilakukan untuk mencapai kenyamanan, tapi jika suatu keadaan yang diharapkan tidak sesuai dengan isi hati maka mereka akan melakukan suatu tindak kebohongan terhadap teman, orang tua dan guru dengan cara memberikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta. Menurut Windratie (2015) pada usia yang menginjak remaja sering terjadi konflik antara remaja dan orang tua.

Fase remaja ini umumnya orang lebih memandang sifat negatif dari sisi seorang remaja. Hal itu disebabkan karena remaja merupakan masa *storm and stress* (topan dan badai), masa penuh emosi dan adakalanya emosi tersebut meledak-ledak yang muncul karena adanya pertentangan nilai-nilai menurut Hall (dalam Sarwono, 2011). Periode yang paling menonjol dari periode ini adalah kesadaran diri yang mendalam, ketika orang-orang mulai percaya pada kehendak

mereka sendiri, seperti menentukan cita-cita dan jalan hidup mereka, untuk mencari hal yang tertentu seperti kebaikan dan untuk mencari kemuliaan, kebijakan, keindahan dan lain sebagainya. Nursihan dan Agustin (dalam Eling, 2019) mengemukakan perkembangan fungsi psikofisik pada masa remaja berlangsung sangat cepat sehingga membuat untuk melakukan tindakan integratif demi tercapainya harmoni dan fungsi yang ada di dalam dirinya. Menurut Kartono (2007) pubertas pada remaja sudah mulai mengalami pertentangan batin yang paling kuat dalam kehidupannya, karena masa pubertas merupakan periode penuh kontras, permasalahan dan jiwa yang sering berlawanan yang menimbulkan kecemasan dan kebingungan pada remaja

Permasalahan yang biasa terjadi pada remaja adalah melakukan suatu kebohongan demi memenuhi keinginan pribadinya. Kebohongan yang dilakukan biasanya adalah berupa kebohongan verbal atau mengatakan yang tidak sesuai dengan keadaan seperti berkata ingin belajar kelompok ternyata bermain. Menurut Marliyani (2016) perilaku berbohong merupakan salah satu perilaku yang sering dilakukan remaja. Remaja biasanya berbohong mengenai isu-isu sosial, seperti siapa teman mereka atau apa yang dilakukan dengan temannya. Menurut Windratie (dalam Eling, 2019) pada usia yang menginjak remaja sering terjadi konflik antara remaja dan orangtua. Konflik pada orangtua mengangkat pada masa remaja, salah satu konflik yang terjadi pada remaja adalah sering berbohong untuk memenuhi keinginannya.

Seperti yang sudah di ungkapkan oleh Mahon (dalam Latifa, 2017) Perilaku berbohong adalah satu bentuk ketidakjujuran, kecurangan dalam bentuk



pertanyaan, perbuatan yang tidak dapat dipercaya, biasanya diiringi dengan niat melindungi perasaan individu tertentu, menghindari hukuman atau konsekuensi dari suatu tindakan. Kholil (dalam Aunillah, 2011) juga menjelaskan bahwa berbohong adalah kebiasaan yang berbahaya dan salah satu dari banyak jenis perilaku berbahaya yang mempengaruhi semua orang. Artinya setiap saat, hampir selalu ada orang yang berbohong, baik secara tidak sengaja maupun sengaja. Berbohong merupakan perbuatan tercela yang bisa dilakukan oleh siapa saja, sehingga arti dari sebuah kebohongan bisa sangat beragam.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berbohong antara lain; kurang percaya diri, menghindari tanggung jawab, gengsi untuk menjaga harga diri agar tidak dihina maupun diremehkan orang lain, seseorang terkadang melakukan kebohongan, hal ini disebabkan dengan alasan takut dimarahi atau disalahkan. Lari dari tanggung jawab, untuk memperoleh pengakuan sosial atau membentuk impresi dari orang lain, atau berbohong sudah merupakan kebiasaan untuk meningkatkan perasaan berharga terhadap diri sendiri, dalam hal ini seseorang menyadari bahwa ia berbohong namun tidak sanggup untuk menghentikan kebiasaannya. Seperti yang dijelaskan oleh Buller dan Burgoon (dalam Morissan 2013) seseorang akan menutupi fakta dan memilih berbohong untuk menguatkan opininya sendiri demi menyelamatkan muka dari pernyataan-pernyataan yang ternyata keliru dihadapan pihak lain yang berbeda pendapat dengannya. Dengan demikian dapat dikatakan seseorang telah melakukan kebohongan dengan menyembunyikan fakta-fakta hanya karena tidak sependapat dengan argumentasinya, dimana hal ini juga dipaparkan oleh Ekman (2009)

bahwa seseorang cenderung berbohong untuk menyembunyikan bukti tentang hal yang sedang dirahasiakannya dan mengamankan hal yang tidak ingin diungkapkannya.

Fenomena ini terlihat dikalangan remaja khususnya dilingkungan sekolah. Salah satunya sekolah SMP Negeri 1 Namorambe. Siswa dilingkungan sekolah akan banyak berinteraksi dengan teman sebayanya. Teman sebaya adalah individu dan tingkat kematangan dan umurnya kurang lebih sama (Santrock, 2003). Remaja mempunyai ekspektasi tersendiri atas apa yang diinginkannya terhadap temannya. Karena dari kelompok teman sebaya memungkinkan remaja dapat belajar keterampilan sosial, mengembangkan minat yang sama, dan saling membantu dalam mengatasi kesulitan untuk mencapai kemandirian (Prayitno, 2006). Dimanadapat dilihat dari hasil wawancara interpersonal yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Namorambe. Dari pernyataan salah satu remaja putri yang berinisial AS melakukan suatu kebohongan kepada orang tuanya saat AS tidak ingin bersekolah dan tidak mengerjakan tugas, AS juga melakukan kebohongan kepada gurunya saat AS bosan dalam mata pelajarannya. Akibatnya AS melakukan kebohongan ini untuk keuntungan pribadinya. Peneliti menggunakan teori Buller dan Burgoon (dalam Morissan 2013) menjelaskan bahwa kebohongan merupakan proses interaksi dimana pembohong akan terlebih dulu melihat reaksi penerima pesan apakah ia mendeteksi adanya kebohongan ataukah tidak sebelum pembohong melanjutkan kebohongan selanjutnya. Pembohong akan memanipulasi informasi atau keterangan yang disampaikan untuk menciptakan pesan yang logis dan

beralasan serta menyampaikan pesan itu dengan cara seolah-olah tulus, namun ia juga melakukan pengawasan terhadap respon atau tanggapan lawan bicaradan mempersiapkan diri jika muncul kecurigaan kebohongannya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut terlihat bahwasanya siswa-siswi SMP Negeri 1 Namorambe kebohongan yang dilakukan berupa tindakan. Tindakan seperti, berbohong kepada guru ingin ke toilet ternyata pergi ke kantin, berbohong ke pada orangtua dengan alasan tidak enak badan ternyata karena tidak mengerjakan PR, lalu berbohong untuk membeli buku ternyata untuk jajan di sekolah. Oleh sebab itu berdasarkan fenomena di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Berbohong Pada Remaja Di Sekolah SMP Negeri 1 Namorambe”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Siswa sering mengalami permasalahan atas dasar ketidaksesuaian yang siswa rasakan kepada temannya. Menurut Hurlock (2000) mengungkapkan bahwa remaja menginginkan teman yang mempunyai minat dan nilai-nilai yang sama, yang dapat mengerti dan membuatnya merasa aman, dan yang kepadanya ia dapat mempercayakan masalah-masalah dan membahas hal-hal yang tidak dapat dibicarakan dengan orangtua maupun guru. Hal ini juga terlihat pada siswa di SMP Negeri 1 Namorambe.

Untuk mengatasi perilaku berbohong pada remaja perlu bersikap yang bijak. Bersikap bijak dan melakukan pendekatan sehingga remaja merasa nyaman.

Masing-masing orang memiliki alasan tersendiri untuk berbohong. Salah satu karena dipengaruhi oleh faktor-faktor. Adapun salah satu yang terdapat dalam faktor-faktor tersebut yaitu faktor keuntungan pribadi. Dimana orang yang berkata bohong mendapatkan keuntungan pribadi bagi diri sendiri. Hal ini pada siswa di SMP Negeri 1 Namorambe yang berkata bohong untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Karena hal tersebut membuat peneliti ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berbohong pada Siswa di SMP Negeri 1 Namorambe

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas sebelumnya, identifikasi masalah yang ada pada siswa SMP Negeri 1 Namorambe adalah adanya masalah perilaku berbohong pada siswa tersebut.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk lebih mengarahkan penelitian agar sesuai dengan tujuan dan terfokus pada sasaran, maka perlu dilakukan pembatasan ruang lingkup permasalahan. Adapun penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berbohong pada siswa (remaja) yang dikenal sedang bergejolak terkait dengan emosionalnya. Maka penelitian ini hanya membahas permasalahan yang berkaitan dengan perilaku berbohong. Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Namorambe.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berbohong pada siswa di SMP Negeri 1 Namorambe?”

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berbohong pada siswa diSMP Negeri 1 Namorambe

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi perkembangan.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini ditujukan untuk

#### a. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan siswa mampu mengurangi perilaku berbohong dan membiasakan diri untuk berkata yang sebenarnya karena berbohong merupakan perbuatan atau tindakan yang tidak baik.

#### b. Bagi Guru

Diharapkan dengan adanya penelitian ini guru dapat memberikan nasihat atau masukan kepada siswa siswaSMP Negeri 1 Namorambe, dan dapat berkomunikasi antara orang tua terutama dalam menangani perilaku berbohong.

#### c. Bagi Orang Tua

Diharapkan dengan adanya penelitian ini orang tua dapat memberikan perhatian khusus terkait betapa penting untuk berbicara yang sebenarnya, karena dengan berkata bohong adalah suatu tindakan yang tidak baik dan tercela.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Perilaku

##### 2.1.1 Pengertian Perilaku

Perilaku menurut Walgito (1994), timbulnya akibat dari adanya stimulus atau rangsangan yang mengenai individu tersebut. Ada begitu banyak faktor-faktor internal dan eksternal dari dimensi masa lalu, saat ini, dan masa yang akan datang ikut mempengaruhi perilaku. Semakin kompleks situasinya dan semakin banyak faktor yang ikut menjadi pertimbangan dalam bertindak maka semakin sulitlah memprediksi perilaku seseorang. Menurut Sarwono (2013) menyatakan perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan individu yang satu dengan lainnya dan bersifat nyata. Sedangkan perilaku secara psikologis diartikan sebagai sembarang respon (reaksi, tanggapan, jawaban, alasan) yang dilakukan oleh suatu organisme atau individu (Chaplin, 1997).

Menurut Skinner (dalam Priynggi, 2018) mengatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena itu perilaku terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon. Sedangkan menurut Notoatmodjo (dalam Priynggi, 2018) mengatakan perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia yang mempunyaibentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa uraian para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan, kegiatan, aktivitas, tindakan, dan bentuk respon yang bersifat nyata dilakukan oleh individu untuk mencapai tujuan tertentu sebagai adanya rangsangan yang timbul.

## **2.1.2 Perilaku Berbohong**

### **2.1.2.1 Pengertian Perilaku Berbohong**

Perilaku berbohong adalah suatu usaha seseorang untuk merekayasa tindakan atau perkataan untuk mengelabui orang lain demi menutupi sesuatu dari orang lain Martin dan Pear (dalam Awaliyah, 2015). Menurut Morissan (2013) kebohongan adalah manipulasi disengajaterhadap informasi, perilaku dan gambaran diri dengan maksud untukmengarahkan orang lain pada kepercayaan atau kesimpulan yang salah. Ketikaseseorang berbohong maka ia membutuhkan strategi untuk berbohong yang disebutdengan perilaku strategis dengan maksud agar kebohongan itu menyakinkan.

Perilaku strategis inilah yang membuat kebenaran informasi menjadi menyimpang,tidak lengkap, tidak berhubungan, tidak jelas atau tidak langsung. Pembicara yangmenyampaikan kebohongan dapat pula menyatakan ketidaksetujuannya atasinformasi yang tidak benar itu. Namun orang lain yang mendengarkan (pendengar)sering kali dapat mendeteksi strategi semacam ini, mereka merasakan adanyaindikasi kebohongan dan mereka menjadi curiga bahwa mereka sedang dibohongi.Seorang pembohong dapat mengalami rasa cemas

karena khawatir kebohongannya akan terdeteksi atau diketahui, dan sebaliknya pendengar dapat saja merasa curiga sedang dibohongi. Perasaan cemas yang dirasakan seorang pembohong dan kecurigaan yang muncul dalam diri orang yang dibohongi sering kali muncul keluar dalam bentuk perilaku yang terlihat.

Kholil (dalam Aunillah 2011) menjelaskan bahwa berbohong itu merupakan perkara yang berbahaya dan termasuk salah satu jenis keburukan yang menjalar. Artinya dalam setiap waktu, hampir dipastikan selalu saja ada orang yang melakukan kebohongan, baik dengan tidak sengaja atau disengaja. Karena kebohongan merupakan perbuatan tercela yang sangat potensial dilakukan oleh semua manusia, maka kebohongan itu sendiri memiliki bentuk-bentuk dan pengertian yang sangat beragam.

Menurut Nawawi (dalam Aunillah 2011) juga mengatakan bahwa kebohongan itu adalah menceritakan sesuatu, namun tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya, baik hal itu disengaja ataupun tidak, maka hukumnya berdosa. Sedangkan orang yang tidak sengaja melakukannya, maka tidak ada dosa baginya.

Peterson, dkk (dalam Gani, 2016) mendefinisikan kebohongan sebagai sebuah aksi (ekspresi/ perkataan/tindakan) tanpa pemberitahuan sebelumnya yang bertujuan untuk mengubah pendirian seseorang agar menjadi percaya.

Ekman (2009) mendefinisikan kebohongan sebagai kondisi ketika seseorang berniat untuk menyesatkan orang lain dengan sengaja tanpa pemberitahuan terlebih dahulu dan tanpa diminta secara eksplisit oleh targetnya untuk melakukan hal itu.



Sedangkan menurut Mahon (2008) perilaku berbohong adalah suatu bentuk ketidakjujuran, kecurangan dalam bentuk pernyataan atau perbuatan yang tidak dapat dipercaya, biasanya diiringi dengan niat untuk menjaga suatu rahasia atau reputasi, melindungi perasaan individu tertentu, menghindari hukuman atau konsekuensi dari suatu tindakan.

Buller dan Burgoon (dalam Morissan 2013) menjelaskan bahwa kebohongan merupakan proses interaksi dimana pembohong akan terlebih dulu melihat reaksi penerima pesan apakah ia mendeteksi adanya kebohongan atau tidak sebelum pembohong melanjutkan kebohongan selanjutnya. Pembohong akan memanipulasi informasi atau keterangan yang disampaikan untuk menciptakan pesan yang logis dan beralasan serta menyampaikan pesan itu dengan cara seolah-olah tulus, namun ia juga melakukan pengawasan terhadap respon atau tanggapan lawan bicara dan mempersiapkan diri jika muncul kecurigaan kebohongannya.

Sedangkan menurut Verauli (dalam Naja 2020) berbohong berarti mengatakan sesuatu yang tidak benar, mengurangi informasi, atau melebih-lebihkan fakta yang bisa menyebabkan kekeliruan.

Hartley dan Maryann (dalam Naja 2020) menjelaskan bahwa orang berbohong untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau karena tamak serta berlebihan dalam membuat kesimpulan. Kebohongan terjadi secara merata. Kebohongan tidak mengenal suku, kelas, dan golongan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa berbohong adalah perbuatan yang menceritakan sesuatu, namun tidak sesuai dengan fakta sebenarnya.

### 2.1.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Berbohong

Perilaku berbohong tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi bisa disebabkan berbagai faktor. Beberapa faktor yang menyebabkan perilaku berbohong terkait dengan cara pendekatan komunikasi, yaitu keterampilan verbal dan kemampuan mereka untuk fokus pada diri sendiri ketika memberi reaksi. Ellis dan Beattie (dalam Naja, 2020).

Menurut Vrij (2000), faktor penyebab orang berbohong adalah pertama untuk membangun kesan positif, alasan ini dilakukan untuk melindungi diri dari keadaan yang memalukan dari dirinya, agar tidak mendapatkan celaan. Kedua untuk mendapatkan keuntungan pribadi, alasan ini dilakukan supaya keuntungan hadir bagi diri pelakunya. Ketiga orang berbohong biasanya juga untuk menghindari hukuman, dibalik suatu kesalahan yang dilakukan selalu adalah hukuman, dan orang cenderung akan menghindarinya. Keempat kebohongan juga dilakukan untuk kebaikan orang lain, implikasinya kebohongan dilakukan supaya orang lain mendapatkan keuntungan dari kebohongan yang dilakukan. Kelima alasan orang berbohong adalah untuk alasan sosial, kebohongan dilakukan untuk kepentingan hubungan sosial, hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa kebanyakan orang merasa dihargai ketika orang lain memberikan pernyataan yang sifatnya positif.

Beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang berbohong. yang dikemukakan oleh Aunillah (2011) yakni:

1. Faktor Sosial, faktor sosial dapat terjadi pada siapa saja. Ada situasi tertentu yang membuat seseorang harus melakukan kebohongan.

Dalam hal ini dikatakan sebagai pembohong. Kebohongan yang dilakukan, merupakan reaksi atas masalah yang ada disekitarnya, sehingga membuat dia harus berbohong.

2. Faktor Manfaat, seseorang melakukan kebohongan apabila ada manfaat yang ia dapat dengan berbohong. Bagi pelaku, berbohong dapat dijadikan untuk memperoleh sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Manfaat yang dimaksud adalah manfaat yang dapat ia raih, maka kemungkinan besar berbohong akan dilakukan. Tindakan ini merupakan hal yang manusiawi, meskipun tidak dibenarkan.
3. Faktor Melindungi, orang yang melakukan kebohongan semacam ini adalah orang yang sedang jatuh cinta, selain itu orang yang melakukan kebohongan ini sering dilakukan oleh anggota keluarga untuk melindungi keuangannya.

Sedangkan menurut Buller dan Burgoon (dalam Morissan, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berbohong adalah:

1. Faktor situasi, seorang pembohong akan memperhatikan situasi yang tengah dihadapi. Faktor ini terjadi karena adanya interaksi antara pembohong dengan lawan bicaranya. Beragam-ragam cara pembohong untuk mempermudah aksinya. Seorang pembohong biasanya bergantung pada seberapa jauh mereka saling mengenal satu sama lain.
2. Faktor kebiasaan, seseorang yang terbiasa melakukan kebohongan lebih mudah untuk dipercaya. Karena seorang pembohong akan

melakukan banyak cara agar kebohongan yang ia lakukan tidak menimbulkan kecurigaan terhadap lawan bicaranya.

3. Faktor keuntungan pribadi, biasanya faktor ini dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Seorang pembohong akan melakukan banyak kebohongan lainnya jika ia mendapat keuntungan bagi diri sendiri.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa berbohong dilatarbelakangi dari faktor yang ada dari dalam diri seseorang. Kebohongan yang ia lakukan, untuk menutupi masalah yang ada disekitarnya dan mendapatkan keuntungan pribadinya sehingga membuat ia harus berbohong.

### 2.1.2.3 Aspek-aspek Berbohong

Ada beberapa aspek seseorang melakukan kebohongan. Beberapa aspek tersebut, menurut Buller dan Burgoon (dalam Morissan2013) yaitu:

- a. *Falsification* atau memalsukan.

Seseorang akan memberikan cerita dengan keterangan palsu atau fiksi yang berbeda dan tidak sesuai dengan fakta.

- b. *Concealment* atau menyembunyikan.

Seseorang tidak mengemukakan keseluruhan fakta atau menyembunyikan sebagian fakta.

c. *Equivocation* atau pengaburan.

Seseorang sengaja mengalihkan permasalahan sehingga timbul ketidakjelasan.

Lebih lanjut, Hamka (2017) dalam teorinya menjelaskan bahwa terdapat beberapa aspek dari perilaku berbohong:

- a. Berlebih-lebihan dalam memberitakan sesuatu. Apabila sudah terbiasa, selamanya tidaklah enak lagi baginya jika tidak melebih lebihkan.
- b. Mencampuradukkan antara yang benar dengan yang bohong. Sama halnya dalam perkataan atau dalam perbuatan.
- c. Memotong-motong kebenaran, misalnya mengambil awal pangkalnya saja dan meninggalkan akhir ujungnya, atau sebaliknya.
- d. Mengatakan sesuatu yang berlainan atau berlawanan dengan yang teras di dalam hati, walaupun pada hakikatnya, yang dinyatakan itu benar. Misalnya orang yang munafik, di mulut dia mengatakan sebuah kebenaran, namun hatinya ingkar tidak mempercayai dari kebenaran tersebut.
- e. Janji yang tidak terpenuhi.
- f. Mengarang dan merekayasa sesuatu.

Kemudian Paul Ekman (2009) menjelaskan bahwa terdapat aspek dari kebohongan, yaitu meliputi:

- a. Menyembunyikan informasi. Dalam menyembunyikan sesuatu, pembohong menutupi sejumlah informasi tanpa mengatakan hal-hal yang tidak benar.
- b. Memalsukan informasi (mengatakan ketidakbenaran). Dalam mengatakan ketidakbenaran, ada langkah tambahan yang dilakukan, pembohong tidak hanya menyembunyikan informasi yang sebenarnya, tetapi juga memberikan informasi palsu sehingga seolah-olah informasi yang palsu itulah yang benar.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari berbohong adalah membrikan atau cerita fiksi yang tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Seseorang sengaja melakukan pernyataan yang berbeda untuk menyembunyikan sebagian fakta.

#### **2.1.2.4 Ciri – Ciri Berbohong**

Menurut Buller dan Burgoon (dalam Morissan, 2010) terdapat empat ciri-ciri orang melakukan perilaku berbohong, yaitu:

- a. Tidak pasti dan kabur, maksud dari ciri ini ialah ketika seseorang berbohong seringkali mengungkapkan sesuatu atau informasi yang tidak pasti dan kabur.
- b. Tidak segera, tidak menjawab dan menarik diri, maksudnya adalah tidak langsung merespon atau menjawab suatu pertanyaan atau pernyataan yang disampaikan lawan bicaranya.

- c. Pemisahan, maksudnya adalah tindakan menghindar atau membuat jarak dengan kebohongan yang telah dilakukannya.
- d. Perilaku menjaga reputasi dan hubungan, maksudnya adalah berusaha untu menutupi kebohongannya agar tidak terungkap secara tidak sengaja

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perilaku berbohong adalah tidak pasti dan kabur, tidak segera, tidak menjawab dan menarik diri, pemisahan, perilaku menjaga reputasi dan hubungan.

## 2.2 Siswa

### 2.2.1 Siswa

Menurut Sarwono (2007) siswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di dunia pendidikan. Hasbullah (2010) berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.

Selanjutnya Ali (2010) menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri.

Sedangkan menurut Sadirman (2003), siswa adalah orang yang datang keseolah untuk mempelajaribeberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa

mengalami berbagai perubahan, fisik dan psikis. Selain itu secara kognitif dan mulai mampu berfikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Masa ini secara global berlangsung antara usia 12-22 tahun.

Berdasarkan uraian teori di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya siswa merupakan individu yang terdaftar secara resmi dalam dunia pendidikan dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berkepribadian, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak serta mandiri.

### **2.2.2 Remaja**

Menurut WHO batasan usia remaja adalah masa perkembangan fisik individu berkembang saat pertama kali mencapai kematangan seksual sekunder, dan secara psikologis individu mengalami pola perkembangan dan identifikasi dari masa kanak-kanak sampai dewasa, dengan batas usia 10 – 20 tahun Sarwono (2016).

Menurut Maung-Man (dalam Sarwono, 2016) Ada tiga kriteria pada remaja, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi. Remaja adalah suatu masa dimana, individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai puncak kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.



Menurut Hurlock (dalam Sarwono, 2016) remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang diikuti dengan adanya berbagai masalah dan perubahan fisik, psikis, dan sosial. Masa peralihan pada remaja banyak menimbulkan kesulitan dalam penyesuaian terhadap dirinya dan terhadap lingkungan sosialnya. Hal ini disebabkan remaja ingin diperlakukan sebagai remaja. Menurut Hurlock remaja awal berada pada usia 13-17 tahun dan batasan usia remaja akhir adalah 16-18 tahun. Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada remaja akhir telah mencapai perkembangan yang mendekati masa dewasa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa masa peralihan pada remaja dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang disertai dengan perkembangan fisik dan psikologis. Perubahan pada remaja ini membuat remaja berusaha untuk menjadi pribadi yang mandiri, mencari pengalaman baru dan membentuk pertumbuhan kepribadiannya sendiri.

### **2.2.3 Studi Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Berbohong**

Perilaku berbohong tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi bisa disebabkan berbagai faktor. Beberapa faktor yang menyebabkan perilaku berbohong terkait dengan cara pendekatan komunikasi, yaitu keterampilan verbal dan kemampuan mereka untuk fokus pada diri sendiri ketika memberi reaksi. Ellis dan Beattie (dalam Naja, 2020)

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berbohong, faktor yang memberikan dorongan atau seberapa banyak pembohong melakukan perilaku berbohong. Beberapa tokoh yang mengemukakan tentang faktor dari perilaku berbohong yang berkesinambungan. Yang mana faktor tersebut di kemukakan Buller dan Burgoon (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berbohong adalah:

- a. Faktor situasi, seorang pembohong akan memperhatikan situasi yang tengah dihadapi. Faktor ini terjadi karena adanya interaksi antara pembohong dengan lawan bicaranya. Beragam-ragam cara pembohong untuk mempermudah aksinya. Seorang pembohong biasanya bergantung pada seberapa jauh mereka saling mengenal satu sama lain.
- b. Faktor kebiasaan, seseorang yang terbiasa melakukan kebohongan lebih mudah untuk dipercaya. Karena seorang pembohong akan melakukan banyak cara agar kebohongan yang ia lakukan tidak menimbulkan kecurigaan terhadap lawan bicaranya.
- c. Faktor keuntungan pribadi, biasanya faktor ini dilakukan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Seorang pembohong akan melakukan banyak kebohongan lainnya jika ia mendapat keuntungan bagi diri sendiri.

Beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang berbohong. yang dikemukakan oleh Aunillah (2011) yakni:

- a. Faktor Sosial, faktor sosial dapat terjadi pada siapa saja. Ada situasi tertentu yang membuat seseorang harus melakukan kebohongan. Dalam hal ini dikatakan sebagai pembohong. Kebohongan yang dilakukan, merupakan reaksi atas masalah yang ada disekitarnya, sehingga membuat dia harus berbohong.
- b. Faktor Manfaat, seseorang melakukan kebohongan apabila ada manfaat yang ia dapat dengan berbohong. Bagi pelaku, berbohong dapat dijadikan untuk memperoleh sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Manfaat yang dimaksud adalah manfaat yang dapat ia raih, maka kemungkinan besar berbohong akan dilakukan. Tindakan ini merupakan hal yang manusiawi, meskipun tidak dibenarkan.
- c. Faktor Melindungi, orang yang melakukan kebohongan semacam ini adalah orang yang sedang jatuh cinta, selain itu orang yang melakukan kebohongan ini sering dilakukan oleh anggota keluarga untuk melindungi anggota keluarganya.

Terkait dengan intensi berbohong dalam kehidupann sehari-hari diketahui sejumlah 76% orang yang memilih untuk berbohong pada teman dan orang tua saat mereka melakukan suatu hal yang buruk. Sejumlah 35,9% mereka cenderung akan memberkan informasi palsu manakala dibutuhkan dalam seleksi data perlombaan. 53% mereka mengaku telah berbohong pada orang tua. 56,4% mempersepsikan berbohong sebagai perilaku yang dianggap sah atau diperbolehkan.

## 2.3 Kerangka Konseptual

### **Faktor-faktor perilaku berbohong**

**menurut Buller dan Burgoon**

**(dalam Morissan,2013)**

- a) Faktor situasi
- b) Faktor kebiasaan
- c) Faktor keuntungan pribadi

**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 17-20 Januari 2023 pada 45 siswa di SMP Negeri 1 Namorambe. Sekolah SMP Negeri 1 Namorambe yang berlokasi di Jl. Besar Namorambe, Desa Kuta Tengah, Kuta Tengah, Kec. Namorambe, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara. Peneliti menentukan Sekolah SMP Negeri 1 Namorambe sebagai tempat penelitian dengan meninjau terlebih dahulu fenomena yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan sampelnya yaitu sebanyak 45 siswa.

#### **3.2. Bahan dan Alat**

Bahan dan alat yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, yaitu alat ukur berbentuk skala. Alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan data-data subjek dalam penelitian ini adalah skala perilaku berbohong. Skala yang dipakai dalam mengukur perilaku berbohong pada subjek penelitian adalah skala yang disusun berdasarkan faktor-faktor yang dikemukakan oleh Buller dan Burgoon (dalam Morissan, 2013) yaitu; faktor situasi, faktor kebiasaan, faktor keuntungan pribadi. Tingkah laku yang terlihat seperti di atas akan diuraikan ke dalam sejumlah pernyataan favorable dan unfavorable.

Skala perilaku berbohong disusun menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Nilai skala dari setiap pernyataan diperoleh dari jawaban

subjek yang menyatakan favorable (mendukung isi pernyataan) dan unfavourable (tidak mendukung isi pernyataan) dengan empat kategori jawaban yakni nilai 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS), nilai 3 untuk jawaban Setuju (S), nilai 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS) dan nilai 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk pernyataan unfavorable bergerak dari nilai 1 untuk jawaban Sangat Setuju (SS) , nilai 2 untuk jawaban Setuju (S), nilai 3 untuk jawaban Tidak Setuju(TS) dan nilai 4 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju(STS).

Penyebaran butir-butir pernyataan skala perilaku berbohong sebelum uji coba dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 1.** Distribusi Skala Perilaku Berbohong Sebelum Uji Coba

Faktor-Faktor Perilaku Berbohong	Indikator	Favourable	Unfavourable	Total
Situasi	Saat berbicara	1, 10, 12, 28	17, 23, 3, 46	8
	Saat bercanda	19, 33, 47, 11	45, 2, 18, 24	8
Keuntungan Pribadi	Menghindari masalah	4, 48, 40, 16	35, 25, 29, 5	8
	Melindungi diri	26, 13, 20, 37	7, 31, 6, 43	8
Kebiasaan	Mampu menutupi kecurigaan	30, 42, 8, 22	14, 36, 21, 38	8
	Melakukan banyak cara	15, 32, 41, 39	27, 9, 34, 44	8
Total		24	24	48

### 3.3. Metodologi Penelitian

Tenik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis faktorial analysis. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi sejumlah faktor yang dapat digunakan untuk menjelaskan tingkatan dari yang terbesar hingga yang terkecil antara faktor dengan variable utama (Sujarweni, 2015).

Salah satu tolak ukur dalam sebuah penelitian yaitu terkait mengenai cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Artinya kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya (Azwar, 2015). Oleh sebab itu ada baiknya alat ukur (skala) akan diuji coba (*try out*) terlebih dahulu dengan maksud untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur tersebut (Azwar, 2009), karena suatu alat pengumpulan data (alat ukur) dapat dikatakan baik jika alat ukur tersebut valid dan reliabel. Adapun pengertian validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

#### 3.3.1. Validitas

Validitas berasal dari kata “validity“ yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 2015). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut. Validitas

isi menunjukkan sejauh mana aitem-aitem yang dilihat dari isinya dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.

Validitas isi alat ukur ditentukan melalui pendapat professional (professional judgement) dalam proses telah soal sehingga item-item yang telah dikembangkan memang mengukur (representatif) bagi apa yang dimaksudkan untuk diukur (Suryabrata, 2000).

Pada penelitian ini adapun teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi product moment dari Carl Pearson (Hadi, 2000). Adapun formulanya sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

**Keterangan :**

- $r_{XY}$  : Korelasi X dan Y
- $\sum X$  : Jumlah skor dalam sebaran x
- $\sum Y$  : Jumlah skor dalam sebaran y
- $\sum XY$  : Jumlah hasil kali skor x dengan skor y yang berpasangan
- $\sum X^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan dari x
- $\sum Y^2$  : Jumlah skor yang dikuadratkan dari y
- n : Banyaknya subjek skor x dan skor y yang berpasangan
- X : Variabel bebas
- Y : Variabel terikat

### 3.3.2. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi, keajegan, dan kepercayaan alat ukur. Secara empirik tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan melalui koefisien



reliabilitas (Azwar, 2015). Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2007).

Pada penelitian ini adapun teknik yang digunakan untuk mengetahui realibilitas alat ukur (skala) maka digunakan rumus koefisien alpha cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_1}{S_1} \right]$$

**Keterangan :**

- $r^{11}$  : Koefisien reliabilitas instrumen
- $\sum S_1$  : Jumlah varians skor tiap-tiap item
- $K$  : Jumlah item pertanyaan
- $S_1$  : Varians skor tiap-tiap item
- $n$  : Jumlah sampel

### 3.3.3. Uji Asumsi Normalitas

Uji Normalitas untuk membuktikan bahwa penyebaran data penelitian yang menjadi pusat perhatian, menyebar berdasarkan prinsip kurve normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan rumus Kolmogrov dan Smirnov (K-S). Sebagai kriterianya apabila  $p > 0,05$  maka sebenarnya dinyatakan normal, sebaliknya apabila  $p < 0,05$  maka sebarannya dinyatakan tidak normal.

### **3.4. Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun persentase kesamaan itu sedikit, atau seluruh individu yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu siswa SMP kelas VIII di SMP Negeri 1 Namorambe yang berjumlah 120 siswa.

#### **3.4.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2013) berpendapat bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar berfungsi (Arikunto, 2006). Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2002). Beberapa alasan pengambilan sampel adalah:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana,
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data,
- c. Lebih mudah dalam penyebaran angket karena sudah ditentukan jumlahnya.

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 27% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 120 siswa. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 siswa.

### 3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling* (sampel acak sederhana).Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018).Pelaksanaan *simple random sampling* disebabkan anggota populasi dianggap homogen karena sampel yang diambil adalah siswa kelas VIII yang bersekolah diSMP Negeri 1 Namorambe.Sampel yang didapat pada penelitian ini sebanyak 45 siswa.

Teknik random sampling yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara pengambilan secara acak sederhana sistem lotere atau undian sebagai berikut:

- a. Membuat daftar dari subjek yang akan di teliti.
- b. Memberi kode angka pada setiap item yang akan di teliti.
- c. Menulis kode pada kertas kecil.
- d. Menggulung setiap kertas tersebut.
- e. Memasukkan kertas yang sudah digulung ke dalam sebuah wadah.
- f. Mengocok wadah tersebut.
- g. Mengambil satu per satu gulungan tersebut.

### **3.5 Prosedur Kerja.**

Prosedur kerja merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan penelitian pada suatu tempat yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya secara sistematis. Adapun tahapan pertama yang dilakukan oleh peneliti, yakni peneliti meminta surat izin penelitian dan pengambilan data kepada pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data di tempat yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya, yakni sekolah SMP Negeri 1 Namorambe. Kemudian pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area mengeluarkan surat dengan nomor surat 1754/FPS1/01.10/XII/2022.

Kemudian setelah peneliti menerima surat selanjutnya peneliti mengirimkan surat tersebut ke sekolah SMP Negeri 1 Namorambe. Selanjutnya setelah disetujui oleh pihak sekolah SMP Negeri 1 Namorambe, peneliti melakukan pengambilan data, sekolah SMP Negeri 1 Namorambe mengeluarkan

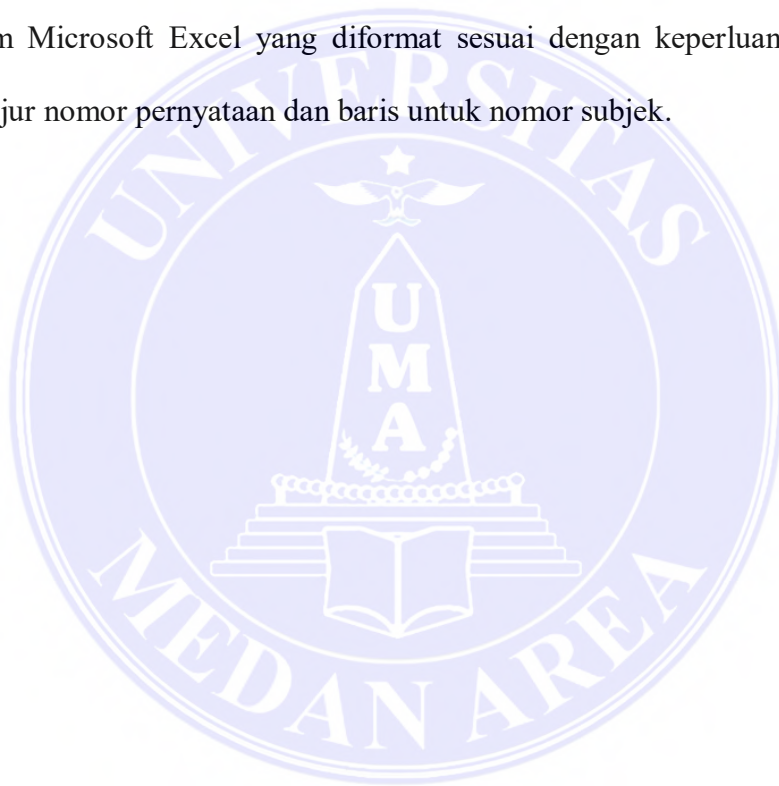
surat menyatakan penelitian telah selesai dilakukan dengan nomor surat 103/893.4/SMPN.1/2023

Langkah selanjutnya adalah peneliti menyiapkan alat ukur. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan angket yang diberikan kepada subjek penelitian. Alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan data-data subjek dalam penelitian ini adalah skala perilaku berbohong. Skala yang dipakai dalam mengukur perilaku berbohong pada subjek penelitian adalah skala yang disusun berdasarkan faktor-faktor yang dikemukakan oleh Buller dan Burgoon (dalam Morissan,2013) yaitu; faktor situasi, faktor kebiasaan, faktor keuntungan pribadi. Tingkah laku yang terlihat seperti di atas akan diuraikan ke dalam sejumlah pernyataan favorable dan unfavorable.

Kemudian, langkah yang dilakukan oleh peneliti, yaitu tahap pelaksanaan penelitian. Adapun proses pelaksanaan yaitu langkah pertama, peneliti membentuk rapat kecil guna mengumpulkan beberapa siswa dari empat kelas yang terdiri dari kelas VIII A, VIII B, VIII C dan VIII D untuk berkoordinasi sebelum melakukan pengambilan data.

Langkah kedua, peneliti memperkenalkan diri dan menerangkan maksud serta tujuan penelitian kepada subjek. Selanjutnya menanyakan kesediaan subjek untuk mengerjakan skala yang diberikan dalam hal ini peneliti memberikan penjelasan kepada subjek agar bersedia, dengan cara mengatakan bahwa hasil penelitian ini untuk tujuan ilmiah.

Lalu langkah ketiga, peneliti memberikan penjelasan tentang cara pengerjaan skala, kemudian memberikan kesempatan subjek untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas. Kemudian peneliti menunggu subjek mengerjakan skala hingga selesai pada tanggal 19 Januari 2023. Setelah skala terkumpul, selanjutnya dilakukan skoring terhadap aitem-aitem pernyataan pada skala, kemudian skor yang merupakan pilihan subjek pada setiap aitem pernyataan dipindahkan ke program Microsoft Excel yang diformat sesuai dengan keperluan tabulasi data yaitu lajur nomor pernyataan dan baris untuk nomor subjek.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berbohong, masing-masing fakto memiliki kontribusi berbeda-beda. Dimana faktor situasi sebesar 0,624 atau 31%, faktor keutungan pribadi sebesar 0,717 atau 34%, ddan faktor kebiasaan sebesar 0,733 atau 35%
2. Perolehan hasil analsis yang didapatkan bahwa kontribusi tertinggi yang memperngaruhi perilaku berbohong siswa yaitu faktor kebiasaan dengan sebesar 0,733 atau 35% dan kontribusi yang terendah yaitu faktor situasi sebesar 0,624 atau 30%.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil data penelitian yang telah dijabarkan, terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

##### **5.2.1 Bagi Siswa SMP Negeri 1 Namorambe**

Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan agar menahan diri untuk tidak berbohong kepada oranglain dengan mengatakan yang sebenarnya.

### 5.2.2 Bagi Pihak Sekolah SMP Negeri 1 Namorambe

Bagi pihak sekolah termasuk pada guru-guru untuk dapat lebih memberikan pengajaran tentang dampak perilaku berbohong pada siswa agar dapat mengurangi perilaku berbohong.

### 5.2.3 Bagi Pihak Orang Tua

Melihat betapa pentingnya mengatasi perilaku berbohong pada remaja, maka disarankan kepada pihak orangtua memberikan edukasi kepada remaja tentang resiko yang diterima jika melakukan perilaku berbohong.

### 5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya agar dapat mencoba meneliti faktor lain yang mempengaruhi perilaku berbohong pada siswa antara lain: faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri, yang menjadi faktor berbohong adalah untuk menutupi kesalahan yang dilakukannya. Faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2010). *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama
- Awaliyah, S. (2015). *Perilaku berbohong di facebook (studi kasus: ibu rumah tangga di Kampung Rawa Domba Duren Sawit Jakarta Timur)* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah).
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Penyusunan skala psikologi. Edisi 1*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaplin, J. P. (1999). *Kamus Lengkap Psikologi*. Alih Bahasa: Kartini Kartono. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Darmanus, L., Astuti, I., & Purwanti, P. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Peserta Didik Berbohong Pada Kelas VIII SMP ISLAM ASHABULKAHFI PONTIANAK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(11), 2755-2763.
- Ekman, Paul. (2009). *Mendeteksi Kebohongan*. Yogyakarta : Pustaka Buku.
- Eling, M. N. O. (2019). *Hubungan Antara Kepribadian Dengan Perilaku Berbohong Pada Remaja di SMP Negeri 13 Kota Bekasi ( Doctoral dissertation, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya )*.
- Gani, H. (2016). *Mendeteksi Kebohongan*. Jakarta: Mediakita
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offest.
- Hasbullah. (2010). *Otonomi pendidikan*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.
- Hurlock, E. B. (2000). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga

- Kartono, D. K. (2007). *Psikologi Anak*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Latifa, R. (2017). Gambaran Dishonesty Pada Mahasiswa Muslim. *Istiqro*, 15(01), 27-40.
- Marliyani, R. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: CV Pustaka Stia.
- Morissan. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Naja, F., dan Kholifah, N. (2020). Bias Konfirmasi terhadap Perilaku Berbohong. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 7(1), 21-40.
- Nasution, I. K. (2007). Perilaku merokok pada remaja. Medan: Fakultas Kedokteran Universitas Sumatra Utara.
- Nursihan, P. J., dan Agustin, D. M. (2013). *Dinamika Perkembangan Anak Dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan, Dan Bimbingan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Prayitno, E. (2006). *Psikologi Perkembangan Remaja*. FIP: UNP.
- Priyangi, Asriwira. (2018). *Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Cybersex Pada Remaja*. Skripsi Universitas Medan Area.
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence-perkembangan remaja, edisi ke-6*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2013). *Pengantar Psikologi Umum Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, S. (2000). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.  
Surjarweni, V. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru

Wardani, R. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Memilih Makanan Sehari-Hari Dalam Keluarga Di Rt 25 Rw 09 Lingkungan Tirtoudan Kelurahan Tosaren. *Eduhealth*, 3(2).

Walgito, B. (1994). *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*.

Windratie. (2015). *Remaja Paling Sering Berbohong Dari Anak Dan Orang Tua*. CCN Indonesia.

Yusuf, A. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Kencana.



**LAMPIRAN A**  
**ALAT UKUR PENELITIAN**  
**IDENTITAS DIRI**

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Alamat :

**PETUNJUK Pengerjaan Skala**

Terhadap pernyataan di bawah ini, Anda diminta menjawabnya dengan cara memilih salah satu jawaban dan memberi tanda centang. Keterangan: **STS= Sangat Tidak Sejuju, TS= Tidak Setuju, S= Setuju, SS= Sangat Setuju.**

Kerja sama saudara sangat saya butuhkan. Jawaban sama sekali tidak mempengaruhi hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas maupun pekerjaan Anda

**SKALA PENELITIAN**

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya takut mengatakan kebenaran yang menyakiti hati seseorang				
2	Ketika dihadapkan dengan situasi serius, saya akan menghindari candaan				
3	Saya berani berbicara jujur tanpa harus menutupi kekurangan saya				
4	Saya menghindari tuduhan orang lain untuk menyembunyikan kesalahan saya				
5	Saya mengatakan kenyataan sebenarnya dihadapan guru bahwa saya tidak mengerjakan tugas				
6	Saya menganggap tidak perlu menambahkan berbagai pembelaan jika sudah salah				
7	Saya mengatakan seluruh informasi yang saya ketahui				
8	Ketika saya dicurigai saat melakukan kesalahan, saya mengalihkan topik pembicaraan				
9	Saya akan mengatakan sebenar-benarnya walaupun degan hukuman				
10	Saya malu megungkapkan kalau saya tidak bisa dalam melakukan sesuatu				
11	Saya mengarang cerita lucu untuk menjaga perasaan teman				
12	Saya malu mengungkapkan kekurangan saya				
13	Saya perlu mengubah sebagian dari data asli profil saya di media sosial				
14	Ketika saya melakukan kesalahan, saya akan menerima konsekuensinya				
15	Jika saya tidak mengerjakan tugas, saya akan memberikan alasan palsu kepada orang tua agar tidak sekolah				
16	Saya menutupi kenyataan dihadapan guru bahwa saya tidak mengerjakan tugas				
17	saya senang mengatakan kebenaran walaupun menyakiti hati seseorang				
18	Saya menghindari candaan saat teman-teman sedang fokus belajar				
19	Ketika teman menyinggung kesalahan saya, saya mengalihkan pembicaraan dengan lelucon				

20	Saya rasa perlu menambahkan sedikit pembelaan jika sudah salah				
21	Saya percaya semua kebenaran harus diungkapkan				
22	Saya menganggap perlu merekayasa sesuatu jika itu menguntungkan saya				
23	Saya sanggup mengungkapkan kebenaran.				
24	Saya akan mengatakan sejujurnya walaupun menyakiti perasaan teman				
25	Saya akan mengatakan kebenaran walaupun akan menyakiti hati seseorang				
26	Adakalanya saya hanya mengatakan sebagian dari seluruh informasi yang saya ketahui				
27	Jika saya tidak mengerjakan tugas, saya akan tetap pergi ke sekolah				
28	Saya mengatakan keterangan tidak lengkap saat saya malas menjawab				
29	Saya akan memberikan keterangan yang sebenar-benarnya walaupun dengan hukuman				
30	Saya bersikap ramah untuk menyembunyikan kesalahan saya				
31	Saya perlu mencantumkan data profil saya dengan sebenar-benarnya di media sosial				
32	Saya memberikan alasan yang tidak saya lakukan untuk menghindari hukuman				
33	Saya berusaha menutupi kesalahan saya dari berbagai argumen dengan melontarkan candaan				
34	Saya meminta izin kepada orang tua tanpa harus memberikan alasan palsu untuk keluar rumah				
35	Saya berani mengungkapkan kesalahan saya				
36	Saya mengatakan sesuatu dengan sebenar-benarnya tanpa harus memberikan keterangan palsu				
37	Saya mengatakan keterangan palsu untuk menyembunyikan hal buruk yang telah saya lakukan				
38	Saya menganggap perlu mengatakan yang sebenar-benarnya tanpa harus merekayasa sesuatu				
39	Saat teman hendak berkunjung, saya menutupi kenyataan kalau saya dirumah, ketika saya ingin sendiri				
40	Saya mengungkapkan alasan yang tidak saya				

	lakukan agar saya dapat menghindari masalah				
41	Saya menambahkan alasan yang tidak saya lakukan demi mendapatka izin orang tua untuk keluar rumah				
42	Saya memberikan keterangann palsu untuk melindungi hubungan persahabatan				
43	Saya perlu mengatakan keterangan yang sejujurnya walaupun itu memalukan				
44	Saya mengatakan kenyataan yang sebenarnya, saat teman hendak berkunjung kerumah saya				
45	Ketika teman menyinggung kesalahan saya, saya akan berbicara jujur tanpa harus menutupi kesalahan saya				
46	Saya mengatakan keterangan selengkap mungkin saat seseorang bertanya				
47	Kadang-kadang saya mengarang cerita lucu saat teman sedang fokus belajar				
48	Saya mengarang cerita ketika menyatakan kebenaran menyakiti hati seseorang				

## LAMPIRAN B

### SEBARAN DATA

#### PERILAKU BERBOHONG

No	Nama	Jumlah Butir Pertanyaan Angket																												Total																						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48		
1	CMG	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	4	3	4	2	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	2	130		
2	IS	2	3	4	2	3	3	3	2	2	3	4	2	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	136		
3	CAS	3	3	4	2	3	2	4	2	3	1	3	3	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	142			
4	YCG	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	138		
5	CAP	3	2	2	2	3	4	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	133		
6	FCS	3	2	2	3	2	3	3	3	3	1	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	136		
7	SH	3	2	4	3	4	3	4	1	4	3	4	3	1	4	1	2	1	4	1	3	4	3	1	4	3	4	4	1	3	3	4	3	1	4	4	4	4	1	3	4	3	2	2	3	4	3	3	2	2	137	
8	IH	4	4	3	2	3	4	3	2	4	3	3	2	2	4	1	2	2	3	2	1	3	1	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	130			
9	FS	3	4	3	1	4	4	4	2	3	2	2	2	1	4	1	1	4	4	3	1	4	1	3	4	4	3	4	1	4	1	1	4	1	1	4	3	3	1	3	1	1	1	1	2	3	3	3	3	2	122	
10	IN	4	3	2	2	3	4	4	1	3	2	3	2	1	3	2	2	3	3	1	3	1	3	3	3	3	4	4	3	3	2	1	2	3	3	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	1	125		
11	ASG	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	127		
12	RFD	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	123		
13	LY	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	4	4	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	116	
14	ES	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	4	2	2	4	2	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	4	4	4	2	2	134	
15	RA	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	125	
16	NAR	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	119
17	JS	1	4	3	2	3	4	4	1	3	3	4	3	2	4	1	1	4	4	2	2	4	2	3	4	3	2	4	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	2	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	132
18	MMT	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	122	
19	AN	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	119	
20	GAM LG	4	2	4	2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	117	
21	MIA	3	3	2	1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	123	
22	BIG	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	2	1	2	4	2	2	2	3	3	3	4	2	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	134	
23	BL	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	1	2	4	3	2	2	3	4	3	3	4	2	3	4	4	1	3	2	2	2	2	2	2	4	2	1	2	4	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	127	



24	DST	3	3	3	2	4	4	4	2	3	2	3	2	2	4	2	2	3	3	2	2	4	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	4	3	4	2	4	3	2	2	2	4	3	4	4	3	3	140		
25	NS	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	123					
26	RP	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	4	4	2	3	2	2	3	4	2	4	2	3	2	1	3	3	4	2	2	133			
27	PM	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	3	4	4	2	3	2	2	3	4	2	4	2	3	2	1	3	2	3	4	2	2	131			
28	ADSS	3	3	3	2	2	4	4	1	2	3	3	3	2	4	2	2	2	4	4	2	3	2	4	1	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	1	4	2	3	2	1	3	2	3	4	2	2	124		
29	PYT	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	1	3	2	3	1	1	3	4	3	3	1	1	1	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	113				
30	AMS	1	3	4	1	4	3	4	2	4	1	3	2	1	1	4	1	4	3	2	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	4	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	128		
31	FK	4	4	4	3	1	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	4	2	3	1	3	3	4	4	2	1	4	2	2	1	2	2	2	3	2	4	4	2	4	2	2	1	3	4	2	1	132		
32	KPS	4	4	4	1	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	4	4	1	3	3	2	3	1	3	3	4	3	2	1	4	2	1	2	2	1	4	3	2	4	3	2	3	1	2	2	4	3	2	2	128		
33	AAP	4	3	3	4	2	4	3	2	3	3	2	2	3	4	4	1	2	3	3	2	3	1	3	3	4	3	2	1	4	2	1	2	2	1	4	3	2	3	3	1	3	1	2	2	3	3	2	2	123		
34	RMS	3	3	3	4	2	4	4	2	3	3	2	2	3	4	4	1	2	3	3	2	3	1	3	3	4	3	2	1	4	2	1	3	3	1	4	3	1	3	3	1	3	1	2	2	4	3	2	2	125		
35	SMS	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	4	4	1	2	4	4	2	3	1	3	3	4	3	2	1	4	2	1	2	2	1	4	3	1	4	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	126		
36	EAG	3	3	3	2	2	4	3	1	3	2	1	2	2	4	2	3	2	4	2	2	3	3	4	2	2	4	3	1	3	4	1	2	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	1	1	2	2	3	2	2	3	122
37	FAK	1	4	3	2	2	4	3	1	3	2	1	3	3	4	1	3	1	4	2	1	4	3	4	3	3	4	3	1	3	4	1	2	3	3	4	4	3	3	2	1	2	1	2	2	3	2	1	3	122		
38	YG	3	4	4	3	2	4	1	1	3	3	4	3	4	3	1	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	128
39	OAP	3	3	4	3	2	4	1	1	3	3	4	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	1	1	128		
40	NAD	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	2	2	2	4	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	137			
41	ASM	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	2	2	2	4	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	2	2	3	3	2	1	134		
42	PI	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	4	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	131		
43	DMN	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	4	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	4	150		
44	ENS	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	128		
45	MA	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	1	1	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	4	2	3	2	2	3	2	2	4	4	130			

## LAMPIRAN C

### VALIDITAS DAN REALIBILITAS

#### Reliability

Scale: faktor situasi

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.903	16

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	29.3333	26.682	.649	.895
a2	29.2889	26.846	.674	.894
a3	29.3778	26.831	.672	.894
a10	29.3778	27.649	.576	.897
a11	29.5333	27.709	.636	.896

a12	29.4889	27.665	.625	.896
a17	29.5111	27.483	.583	.897
a18	29.4000	26.655	.679	.894
a19	29.4000	27.155	.593	.897
a23	29.4444	28.162	.514	.899
a24	29.4222	28.704	.486	.900
a28	29.4444	28.525	.498	.900
a33	29.3556	28.053	.585	.897
a45	29.4222	26.840	.675	.894
a46	29.4444	26.707	.677	.894
<b>a47</b>	<b>29.0889</b>	<b>30.401</b>	<b>.091</b>	<b>.913</b>

**Scale Statistics**

<b>Mean</b>	<b>Variance</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>N of Items</b>
31.3556	31.234	5.58877	16

**Reliability****Scale: keuntungan pribadi****Case Processing Summary**

	N	%
Valid	45	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.844	16

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a4	30.2444	21.234	.637	.825
a5	30.3333	21.364	.696	.823
a6	30.2889	21.483	.651	.825
a7	30.2222	21.268	.651	.824
a13	30.1556	21.680	.645	.826
a16	30.0889	22.174	.572	.830
<b>a20</b>	<b>29.2222</b>	<b>25.813</b>	<b>-.170</b>	<b>.876</b>
a25	30.3333	22.000	.559	.830
a26	30.3333	21.545	.656	.825

a29	30.2667	20.882	.640	.824
a31	30.1778	21.240	.652	.824
a35	30.3333	21.545	.656	.825
a37	30.2000	22.300	.512	.833
<b>a40</b>	<b>29.7556</b>	<b>26.280</b>	<b>-.225</b>	<b>.883</b>
a43	30.1556	22.953	.418	.838
a48	30.2222	22.722	.508	.834

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
32.1556	25.089	5.00888	16

### Reliability

Scale: kebiasaan

### Case Processing Summary

	N	%
Valid	45	100.0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	16

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a8	29.5333	28.436	.620	.820
a9	29.4222	28.113	.626	.819
a14	28.8667	29.982	-.005	.914
a15	29.4667	29.573	.470	.828
a21	29.4444	30.162	.429	.830
a22	29.4667	29.755	.488	.828
a27	29.3778	29.331	.563	.824
a30	29.4444	28.071	.661	.818
a32	29.4667	27.845	.678	.816
a34	29.5556	28.571	.632	.820
a36	29.5111	28.710	.589	.822
a38	29.4444	28.298	.621	.820
a39	29.3778	28.559	.651	.819
a41	29.3111	29.128	.579	.823
a42	29.4222	28.295	.555	.822
a44	29.5556	28.707	.606	.821

## Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
31.3778	32.468	5.69804	16

**LAMPIRAN D**  
**UJI ANALISIS FAKTOR**

**Factor Analysis**

**Notes**

Output Created	07-FEB-2023 23:27:02	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet4
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
Missing Value Handling	N of Rows in Working Data File	45
	Definition of Missing	MISSING=EXCLUDE: User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	LISTWISE: Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax	<pre> FACTOR /VARIABLES f1 f2 f3 /MISSING LISTWISE /ANALYSIS f1 f2 f3 /PRINT INITIAL KMO AIC EXTRACTION ROTATION /CRITERIA FACTORS(1) ITERATE(25) /EXTRACTION PC /CRITERIA ITERATE(25) /ROTATION VARIMAX /METHOD=CORRELATION.                 </pre>	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.04
	Maximum Memory Required	1860 (1.816K) bytes

[DataSet4]

**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.586
	Approx. Chi-Square	25.830
Bartlett's Test of Sphericity	Df	3
	Sig.	.002



**Anti-image Matrices**

		faktor situasi	faktor keuntungan pribadi	faktor kebiasaan
Anti-image Covariance	faktor situasi	.943	-.123	-.146
	faktor keuntungan pribadi	-.123	.907	-.226
	faktor kebiasaan	-.146	-.226	.900
Anti-image Correlation	faktor situasi	.629	-.133	-.158
	faktor keuntungan pribadi	-.133	.576 <sup>a</sup>	-.250
	faktor kebiasaan	-.158	-.250	.571 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

**Communalities**

	Initial	Extraction
faktor situasi	1.000	.390
faktor keuntungan pribadi	1.000	.513
faktor kebiasaan	1.000	.537

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1.441	48.022	48.022	1.441	48.022	48.022
2	.838	27.929	75.951			
3	.721	24.049	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

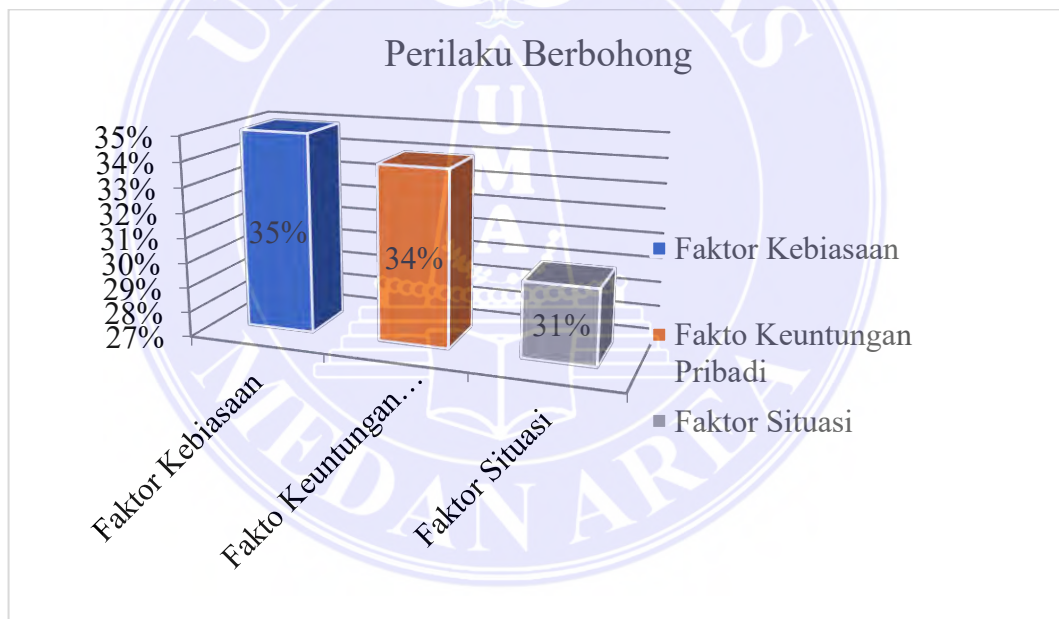
### Component Matrix<sup>a</sup>

	Component
	1
faktor situasi	.624
faktor keuntungan pribadi	.717
faktor kebiasaan	.733

a. 1 components extracted.

**Rotated  
Component  
Matrix<sup>a</sup>**

a. Only one  
component  
was extracted.  
The solution  
cannot be  
rotated.



## LAMPIRAN E

### SURAT PENELITIAN





**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**UPT SATUAN PENDIDIKAN FORMAL SMP NEGERI 1 NAMORAMBE**  
**KECAMATAN NAMORAMBE, KABUPATEN DELI SERDANG**  
**Alamat: Jl. Besar Namorambe, Kode Pos: 20356**

Nomor : 421/854.4/SMPN.1/2023  
Lampiran : -  
Perihal : **Pemberitahuan Telah Melakukan Penelitian**

Kepada Yth;  
**Wakil Dekan Fakultas Psikologi**  
**Universitas Medan Area**  
Di -  
T e m p a t

Dengan hormat,

Kepala Sekolah UPT SPF SMP Negeri 1 Namorambe menjelaskan bahwa :

Nama : Adella Br. Sipayung  
NIP : 1886600279  
Fakultas : Psikologi  
Program Studi : Ilmu Psikologi

Telah selesai melaksanakan penelitian selama 2 minggu terhitung mulai tanggal 9 Januari 2023 s.d. 20 Januari 2023. Dilakukan dalam rangka melengkapi data dalam skripsi yang berjudul “ **Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Berbohong Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Namorambe**”.

Demikian Surat ini kami buat, Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Namorambe, 23 Januari 2023  
Kepala Sekolah,

**MUNAWAR, S.Pd**  
NIP. 19660201 198903 1 023